

**RAGAM BENTUK AKULTURASI
ARSITEKTUR LOKAL DAN MODERN
PADA BANGUNAN *ISLAMIC CENTER*
DI KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT LAMPUNG**

TESIS RISET



Oleh :

**Agung Nugraha
2015841014**

Pembimbing :

Dr. Bachtiar Fauzy, Ir., MT.

**PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
MEI 2018**

HALAMAN PENGESAHAN

**RAGAM BENTUK AKULTURASI
ARSITEKTUR LOKAL DAN MODERN
PADA BANGUNAN *ISLAMIC CENTER*
DI KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT LAMPUNG**



Oleh :

**Agung Nugraha
2015841014**

Diajukan untuk Tahap Sidang Akhir Tesis

Pembimbing :

Dr. Bachtiar Fauzy, Ir., MT.

**PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
MEI 2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya dengan data diri sebagai berikut :

Nama	Agung Nugraha
Nomor Pokok Mahasiswa	2015841014
Program Studi	Magister Arsitektur (Alur Riset) Sekolah Pascasarjana Universitas Katolik Parahyangan

Menyatakan bahwa Tesis dengan judul :

RAGAM BENTUK AKULTURASI ARSITEKTUR LOKAL DAN MODERN PADA BANGUNAN *ISLAMIC CENTER* DI KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT LAMPUNG

Adalah benar benar karya saya sendiri di bawah pembimbing, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya, atau jika ada tuntutan formal atau non formal dari pihak lain berkaitan dengan keaslian karya saya ini, saya siap menanggung segala resiko, akibat, dan/atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya, termasuk pembatalan gelar akademik yang saya peroleh dari Universitas Katolik Parahyangan.

Dinyatakan di Bandung, 21 Mei 2018

METERAI
TEMPEL
51403ADF094492467
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Agung Nugraha

**RAGAM BENTUK AKULTURASI
ARSITEKTUR LOKAL DAN MODERN
PADA BANGUNAN *ISLAMIC CENTER*
DI KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT LAMPUNG**

**Agung Nugraha (NPM : 2015841014)
Pembimbing : Dr. Bachtiar Fauzy, Ir., MT.
Magister Arsitektur
Bandung
Mei 2018**

ABSTRAK

Perkembangan arsitektur saat ini menunjukkan situasi dan kondisi yang memprihatinkan, dengan banyaknya muncul fenomena perkembangan arsitektur modern tanpa mengindahkan budaya dan nilai lokal. Dengan demikian menjadikan arsitektur tanpa nilai budaya tersebut pada akhirnya akan meruntuhkan identitas dan karakteristik lokal. Tetapi dalam perkembangannya juga ada beberapa karya arsitektur yang pada awalnya dibangun dan dipadukan dengan nilai lokal dan modern seperti pada Bangunan *Islamic Center* di Kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung merupakan salah satu contoh yang dapat dijadikan dasar untuk memahami arsitektur berdasarkan nilai lokal dan modern melalui kajian ragam bentuk akulturasi arsitektur.

Tujuan penelitian ini membahas tentang ragam bentuk akulturasi arsitektur lokal dan modern pada bangunan *Islamic Center* di Kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung yang ditinjau dari aspek ragam bentuk akulturasi arsitektur dan dominansi akulturasi yang terjadi pada aspek lokal dan modern. Pada penelitian ini menekankan pada kasus bangunan *Islamic Center* di Kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung yang terdiri dari 2 (dua) bangunan utama, yakni : bangunan Balai Adat (Sesat Agung) dan Masjid (99 Cahaya) atau dikenal dengan Masjid Baitushobur serta Fasilitas penunjang lainnya termasuk lansekap secara keseluruhan yang saat ini berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan wisata religi.

Teori yang diterapkan pada kajian ini merujuk pada (1) teori budaya dan arsitektur Lampung, (2) teori ragam bentuk akulturasi arsitektur, (3) teori fungsi, bentuk dan makna (fbm), (4) teori *ordering principle*, (5) teori *archetypes*. Disamping itu metoda yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, analitik dan interpretatif yang dapat digunakan dalam melakukan telaah dan penelusuran mendalam terhadap objek sebagai kasus studi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ragam bentuk akulturasi arsitektur yang terjadi pada bangunan *Islamic Center* di Kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung ini menunjukkan dominansi yang terjalin erat antara unsur lokalitas dan modernitas yang terlihat pada ekspresi bentukan arsitekturnya, baik pada bentuk eksterior maupun interior.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap masyarakat, pentingnya lokalitas dalam membangun dan melestarikan budaya dan arsitektur lokal, disamping itu juga dapat memberikan gambaran tentang perkembangan arsitektur kedepan. Penelitian ini juga dapat memberikan sumbangan untuk proses pembelajaran, termasuk dapat diterapkan dalam kegiatan merancang dan membangun arsitektur sebagai sebuah karya lingkungan binaan.

Kata kunci : Ragam, bentuk, akulturasi, arsitektur, budaya, lokal, modern.

**VARIOUS FORMS
OF ACCULTURATION LOCAL AND MODERN ARCHITECTURE
IN THE ISLAMIC CENTER BUILDING
AT WEST TULANG BAWANG LAMPUNG**

**Agung Nugraha (NPM : 2015841014)
Lecturer : Dr. Bachtiar Fauzy, Ir., MT.
Magister Arsitektur
Bandung
Mei 2018**

ABSTRACT

Nowadays there are many concerns and uncertainty about the development of architecture, added by new normal phenomena of modern architecture that neglect the local culture and value. Undoubtedly, architecture without paying attention to the local culture would ultimately undermine local identity and characteristics. However, there are some current architectural works that are initially built and integrated the local and modern value. The Islamic Center Building in Tulang Bawang Barat district of Lampung is one of the examples that can be used as a basis to understand the architecture based on the local value and modernity through the acculturation of architecture research.

The purpose of this research is to analyze the synthesis of architectural acculturation in Islamic Center building in Tulang Bawang Barat District of Lampung based on the many aspects, such as synthesis aspects of architecture acculturation, the acculturation of architecture and the dominance of acculturation that occurs in local and modern aspects. This research emphasizes on the case of Islamic Center building in Tulang Bawang Barat District of Lampung that consists of 2 (two) main building, namely: Multipurpose building and Mosque and other supporting facilities including landscape as a whole.

The theory applied in this research refers to: (1) the culture and architectural theory of Lampung, (2) the theory of function, form, and meaning (3) ordering principal theory, and (4) archetypes theory. Besides, the method used in this research is descriptive and interpretative analysis that can be used in conducting and examining a depth analysis of the object as a case study.

The result of this research shows the synthesis of the acculturation occurs in the Islamic Center Building in Tulang Bawang Barat District of Lampung reveals the strong dominance between the elements of locality and modernity that are visible on the expression of the architectural formation, both in the form of exterior and interior.

The benefits of this research are expected to give a contribution to the community about the importance of locality in building and preserving local culture and architecture. Moreover, it gives an idea about the development of modern architecture in the future and contributes a new way of thinking about the learning process, including to be applied in designing and building the architecture as a work of the built environment.

Keywords: Style, form, acculturation, architecture, culture, locality, modernity.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala bimbingan, rahmat dan karunia Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian ini disusun dalam rangka penyelesaian Tesis Riset Program Studi Magister Arsitektur, Sekolah Pascasarjana, Universitas Katolik Parahyangan sebagai persyaratan kelulusan.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melakukan kajian mendalam terhadap aspek aspek sintesis dalam arsitektur dengan berbagai macam dan ragamnya melalui telaah penelitian yang berjudul :

**‘Ragam Bentuk Akulturasi Arsitektur Lokal dan Modern Pada Bangunan
Islamic Center Di Kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung’.**

Penelitian tesis ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik tanpa perhatian dan bantuan dari semua pihak yang telah mendukung dari proses awal hingga penyelesain dan tak lupa pada kesempatan ini penulis menghaturkan terima kasih tak terhingga kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Bachtiar Fauzy, Ir., MT. selaku Dosen Pembimbing yang telah mendukung dan membimbing dalam penelitian ini.
2. Bapak Dr. Purnama Salura, MMT., MT. selaku Dosen Penguji yang telah mendukung dan memberikan masukan dalam penyempurnaan penelitian ini.
3. Ibu Dr. Harastoeti Dibyo Hartono, Ir., MSA. selaku Dosen Penguji yang telah mendukung dan memberikan masukan dalam penyempurnaan penelitian ini.
4. Ibu Dr. Rumiati Rosaline Tobing, Ir. MT. selaku Dosen Reviewer dan Penguji yang telah mendukung dan memberikan masukan dalam penyempurnaan penelitian ini.
5. Bapak Dr. Purnama Salura, MMT., MT. selaku Kepala Program Studi Magister dan Doktor Arsitektur, Sekolah Pascasarjana, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung yang telah mendukung dalam penelitian dan penyusunan tesis.

6. Bapak Yohanes Timbul Widodo, selaku Kepala Tata Usaha Sekolah Pascasarjana, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.
7. Bapak Ezer Lumika, Staf Administrasi Program Studi Magister Arsitektur, Sekolah Pascasarjana, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.
8. Bapak Andra Matin, selaku Arsitek Profesional yang telah memberikan waktu dalam wawancara, data dan informasi yang sangat lengkap pada kasus studi yang diperlukan dalam penelitian tesis ini.
9. Bapak Sovi, selaku Manager di Kantor Konsultan Andra Matin yang telah banyak sekali memberikan informasi, dan data gambar yang lengkap untuk kasus studi yang ditinjau dalam penelitian ini.
10. Pengurus dan Pengelola Bangunan *Islamic Center* di Kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung yang telah memberikan kesempatan survey pengambilan data dan informasi di lapangan.
11. Duta *Islamic Center* di Kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung yang telah memberikan kesempatan untuk wawancara dan penjelasan tentang kasus studi secara terinci.
12. Teman teman mahasiswa S2 seperjuangan yang telah memberikan dukungan dalam studi S2 dan penelitian ini.
13. Keluarga yang telah memberikan dukungan, dorongan dan perhatian dalam studi S2 dan penelitian.

Akhir kata penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan perkembangan arsitektur di Indonesia pada umumnya, mengisi khasanah ilmu pengetahuan arsitektur serta bermanfaat bagi masyarakat akademik pada khususnya.

Bandung, 21 Mei 2018

Penulis

Agung Nugraha

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN TESIS

ABSTRAK

ABSTRACT

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI ii

DAFTAR ISTILAH vii

DAFTAR GAMBAR..... ix

DAFTAR TABEL xvii

DAFTAR LAMPIRAN xix

BAB I

PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Perumusan Masalah dan Hipotesa 5

1.3 Pertanyaan Penelitian 7

1.4 Tujuan Penelitian 7

1.5 Manfaat Penelitian 8

1.6 Lingkup Penelitian (Studi) 9

1.7 Langkah-Langkah Alur Penelitian 12

1.8 Kerangka Penelitian 13

1.9 Sistematika Penulisan 14

BAB II

KAJIAN TEORITIK 19

2.1	Ragam Bentuk Akulturasi Arsitektur	19
2.2	Teori dan Penelusuran	22
2.3	Pemahaman Konteks Budaya	26
2.4	Lokalitas dan Globalitas Dalam Arsitektur	29
2.5	Akulturasi Budaya Dalam Arsitektur	33
2.6	Konsep Arsitektur Tradisional Lampung	35
2.7	Budaya Masyarakat Lampung	37
2.8	Arsitektur Masjid	37
2.9	Arsitek Andra Matin dan Karya	42
2.10	Kerangka Pemikiran (Konseptual)	45

BAB III

BANGUNAN *ISLAMIC CENTER* (Balai Adat/Sesat Agung dan Masjid 99 Cahaya) DI KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT LAMPUNG 49

3.1	Provinsi Lampung	47
3.2	Kabupaten Tulang Bawang Barat	48
3.3	<i>Islamic Center</i> Tulang Bawang Barat	51

BAB IV

RAGAM BENTUK AKULTURASI ARSITEKTUR LOKAL DAN MODERN BANGUNAN *ISLAMIC CENTER* DI KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT, LAMPUNG 57

4.1	Orientasi Lingkungan dan Tapak Bangunan	57
-----	---	----

4.2	Pola dan Tatahan Ruang Bangunan	60
4.2.1	Bangunan Balai Adat (Sesat Agung)	60
4.2.2	Bangunan Masjid 99 Cahaya	61
4.3	Elemen Arsitektural (Tapak, Balai Adat/Sesat Agung dan Masjid/99 Cahaya)	62
4.4	Ordering Principle	73
4.5	Ragam Bentuk Akulturasi Arsitektur (Lokal dan Modern)	96
BAB V		
KESIMPULAN DAN SARAN		101
5.1	Kesimpulan	102
5.2	Saran	106
DAFTAR PUSTAKA		109

DAFTAR ISTILAH

Karena penelitian ini mencakup topik yang telah dipelajari oleh banyak peneliti, masing-masing memberikan definisi berbeda untuk terminologi tertentu, berikut ini tersaji daftar istilah untuk menghindari kebingungan tentang makna istilah yang dipergunakan :

Akulturasi	<p>Proses percampuran dua kebudayaan atau lebih dan saling mempengaruhi, proses masuknya pengaruh kebudayaan asing terhadap suatu masyarakat (Kamus Besar Bahasa Indonesia).</p> <p>Akulturasi (<i>'acculturation'</i> atau <i>'cultural contact'</i>) merupakan suatu proses sosial yang timbul bila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing dengan sedemikian rupa, sehingga unsur-unsur kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu sendiri. Unsur-unsur itu selalu berpindah-pindah sebagai suatu gabungan atau suatu kompleks yang tidak mudah untuk dipisahkan (Koentjaraningrat, 1981).</p> <p>Akulturasi budaya merupakan suatu proses budaya meminjam gagasan-gagasan dan materi-materi dari budaya lain (Azimipour & Jones, 2003).</p>
Arsitektur	<p>Seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan atau metode dan gaya rancangan suatu konstruksi bangunan.</p>
Bentuk	<p>Rupa atau wujud yang ditampilkan.</p>
Budaya	<p>Pikiran, akal budi, hasil atau adat istiadat atau sesuatu mengenai kebudayaan yang sudah berkembang.</p>
Fungsi	<p>Kegunaan suatu hal.</p>
Gaya	<p>Langgam yang mencerminkan ciri/karakteristik/identitas atau mode.</p>
Global	<p>Secara umum dan keseluruhan atau bersangkut paut, mengenai, meliputi seluruh dunia.</p>

Kearifan Lokal	Nilai-nilai yang dibangun oleh komunitas masyarakat tradisional berdasarkan kebijaksanaan.
Konsep	Gagasan yang dituliskan, dituturkan.
Lokal	(<i>Locus</i>) terkait dengan tempat atau hal-hal yang berkaitan dengan unsur/spirit setempat atau lingkungan sekitar menerangkan tempat suatu sistem berada (Wikipedia, Bahasa Indonesia).
Makna	Arti, maksud.
Masyarakat	Sejumlah manusia dalam arti seluas luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.
Pengetahuan	Sumber ilmu.
Perubahan	Sesuatu yang berganti.
Ragam	Berbagai bentuk yang terekspresi dalam sosok arsitektur.
Ragam Hias	(Ornamen), elemen dekorasi yang ada di bagian bangunan.
Relasi	Hubungan, kaitan.
Sosok	Bangun, bentuk konkrit dan terukur
Transformasi	<p>Terjadinya perubahan rupa (bentuk, sifat dan sebagainya) atau proses perubahan dari satu bentuk ke bentuk yang lain.</p> <p>Transformasi adalah perubahan rupa (bentuk, sifat, dan sebagainya). Dalam konteks budaya, transformasi merupakan tahap penting dalam perkembangan dan pertumbuhan peradaban umat manusia. Umumnya transformasi didahului oleh terjadinya komunikasi antar budaya dalam upaya untuk menemukan titik temu yang paling ideal antara dua atau beberapa budaya yang saling bertemu tersebut. Jika dialog tersebut dapat berlangsung tanpa konflik, akan terjadi tahap sintesis budaya. Dalam beberapa hal sintesis budaya ini didahului oleh tahap inkulturasi dan akulturasi yang melahirkan sosok budaya baru hasil perkawinan budaya-budaya yang saling bersintesis.</p>
Wujud	Bentuk teraga

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Peta Pulau Sumatera	9
Gambar 1.2	Peta Kabupaten Tubaba	9
Gambar 1.3	Lokasi <i>Islamic Center</i>	9
Gambar 1.4	Tapak <i>Islamic Center</i> Tubaba	9
Gambar 1.5	<i>Islamic Center</i> Tubaba	10
Gambar 1.6	<i>Islamic Center</i> Tubaba	10
Gambar 1.7	Site Plan <i>Islamic Center</i> Tubaba	10
Gambar 1.8	Diagram Alur Penelitian	12
Gambar 2.1	Relasi Fungsi, Bentuk dan Makna Dalam Arsitektur	20
Gambar 2.2	Ordering Principle	23
Gambar 2.3	Sendang Sono	25
Gambar 2.4	Sendang Sono	25
Gambar 2.5	Sendang Sono	25
Gambar 2.6	The Falling Water (Frank Lloyd Wright)	30
Gambar 2.7	Cappel du Ronchamp (Le Corbusier)	30
Gambar 2.8	Villa Savoye (Le Corbusier)	30
Gambar 2.9	Rumah Adat Lampung	33
Gambar 2.10	Bentuk Atap	38
Gambar 2.11	Kolom Lengkung	38
Gambar 2.12	Denah Masjid	39

Gambar 2.13	Rumah Elly Hutabarat, Bandung (kiri) dan A.M Residence (kanan) karya Andra Matin	40
Gambar 2.14	Gedung Dua8 (kiri) dan Potato Head (kanan) karya Andra Matin	40
Gambar 2.15	Komunitas Salihara (kiri) dan Javaplant office (kanan) karya Andra Matin	41
Gambar 2.16	Le Bo Ye (kiri) dan Secret Garden Village karya Andra Matin ...	41
Gambar 2.17	Diagram Alur Pemikiran (Konseptual)	42
Gambar 3.1	Peta Provinsi Lampung	44
Gambar 3.2	Peta Kabupaten Tulang Bawang Barat	46
Gambar 3.3	Foto Udara Lokasi	47
Gambar 3.4	Foto Tampak	47
Gambar 3.5	Tapak	48
Gambar 3.6	Tampak Masjid	48
Gambar 4.1	Prinsip simetri denah (lantai 1 dan 2) bangunan Balai Adat (Sesat Agung)	53
Gambar 4.2	Prinsip simetri denah (lantai 1 dan 2) bangunan Masjid (99 Cahaya) <i>Islamic Center</i>	53
Gambar 4.3	Orientasi dan prinsip simetri blok plan pada masjid <i>Islamic Center</i>	54

Gambar 4.4	Orientasi dan prinsip simetri blok plan pada masjid <i>Islamic Center</i>	54
Gambar 4.5	Ekspresi undakan atap pada bangunan Balai Adat (Sesat Agung) <i>Islamic Center</i>	54
Gambar 4.6	Denah Lantai I Bangunan Balai Adat (Sesat Agung) <i>Islamic Center</i>	55
Gambar 4.7	Denah Lantai II Bangunan Balai Adat (Sesat Agung) <i>Islamic Center</i>	56
Gambar 4.8	Denah Atap Bangunan Balai Adat (Sesat Agung)	61
Gambar 4.9	Ekspresi penutup plafond dengan bentuk kemiringan mengikuti pola atapnya bangunan Balai Adat (Sesat Agung)	62
Gambar 4.10	Ekspresi undakan atap pada bangunan Balai Adat (Sesat Agung)	63
Gambar 4.11	Ekspresi undakan atap pada bangunan Balai Adat (Sesat Agung)	63
Gambar 4.12	Ekspresi atap, dinding dan lantai pada bangunan Balai Adat akan membantu mewujudkan ragam bentuk akulturasi arsitektur melalui susunan elemen pelingkupnya, baik memadukan unsur lokal dan modern pada bangunan secara keseluruhan.	64
Gambar 4.13	Ekspresi atap, dinding dan lantai pada bangunan balai adat <i>Islamic Center</i>	65
Gambar 4.14	Tipe Aksis Bangunan	68

Gambar 4.15	Aksis pada bangunan Balai Adat terekspresi pada sisi bangunan kearah memanjang dan melintang (pintu masuk) pada massa bangunan. Aksis ini juga merupakan perpaduan dari susunan bentuk lokal dan modern pada bangunan secara keseluruhan.	68
Gambar 4.16	Tipe Simetri Bangunan	69
Gambar 4.17	Simetri pada bangunan Balai Adat terlihat pada sisi massa bangunan kearah melintang dan memanjang, khususnya terekspresi sangat jelas pada sisi arah pintu masuk.	69
Gambar 4.18	Tipe Hierarki Bangunan	70
Gambar 4.19	Hirarki pada bangunan Balai Adat terlihat pada susunan ruang pada lantai 1 (fungsi servis) dan ruang serba guna (fungsi serba guna), level pada posisi lantai 2 menunjukkan hirarki yang sangat kuat, dan dipertegas dengan posisi susunan atap bangunan.	70
Gambar 4.20	Tipe Irama Bangunan	70
Gambar 4.21	Irama pada bangunan Balai Adat terekspresi pada gubahan pengulangan kolom dan atap, disamping elemen pelingkup dinding yang berupa kisi2 kayu.	70
Gambar 4.22	Tipe Datum Bangunan	71
Gambar 4.23	Datum pada bangunan Balai Adat ditunjukkan dengan susunan atap bangunan yang dominan menerapkan unsur lokal. Bentuk dan susunan atap bangunan ini mendominasi terhadap massa bangunannya yang berbentuk persegi panjang, susunan atapnya diletakkan secara melintang terhadap massa bangunan tersebut. .	71

Gambar 4.24	Tipe Transformasi Bangunan	72
Gambar 4.25	Transformasi pada bangunan Balai Adat terekspresi pada gubahan bentuk dan susunan atap lokal, susunan pada sisi memanjang ditransformasikan pada sisi melintang bangunan	72
Gambar 4.26	Denah Masjid 99 Cahaya Lantai 1 bangunan masjid	73
Gambar 4.27	Denah atap Masjid 99 Cahaya bangunan masjid	73
Gambar 4.28	Potongan bangunan Masjid 99 Cahaya bangunan masjid	74
Gambar 4.29	Tampak samping bangunan Masjid (99 Cahaya) bangunan masjid	75
Gambar 4.30	Fasade depan bangunan masjid	77
Gambar 4.31	Fasade depan bangunan masjid	77
Gambar 4.32	Atap vertikal bangunan masjid 99 cahaya	78
Gambar 4.33	Konstruksi atap masjid 99 cahaya	79
Gambar 4.34	Konstruksi atap masjid 99 cahaya	79
Gambar 4.35	Konstruksi atap masjid 99 cahaya	79
Gambar 4.36	Konstruksi atap masjid 99 cahaya	80
Gambar 4.37	Konstruksi atap masjid 99 cahaya	80
Gambar 4.38	Penutup plafond pada bagian dalam bangunan masjid 99 cahaya	81
Gambar 4.39	Selasar, kolom2 selasar ini menunjukkan irama bangunan, kolom yang mendukung atap datar bangunan selasar.	82
Gambar 4.40	Motif, motif yang diterapkan pada elemen bangunan menggunakan aksara Lampung, menunjukkan lokalitas bangunan.	82
Gambar 4.41	Plafond bagian dalam masjid	83

Gambar 4.42	Ekspresi fasade bangunan	83
Gambar 4.43	Teritis dengan gubahan bidang bidang	83
Gambar 4.44	Tipe Aksis Bangunan	85
Gambar 4.45	Aksis pada bangunan Masjid 99 Cahaya ini dapat terlihat pada bagian sumbu massa bangunan berbentuk persegi bujur sangkar, dengan arah orientasi menghadap ke kiblat (barat).	85
Gambar 4.46	Tipe Simetri Bangunan	85
Gambar 4.47	Simetri pada bangunan Masjid 99 Cahaya terbentuk pada dominansi bentuk persegi bujur sangkar massa bangunan dengan pembagian jarak kolom pelingkupnya yang sama, meskipun posisi atap vertikal tidak persis di pusat bangunan, melainkan bergeser sesuai dengan proses transformasi yang terjadi.	85
Gambar 4.48	Tipe Hierarki Bangunan	86
Gambar 4.49	Hirarki pada bangunan Masjid 99 Cahaya	86
Gambar 4.50	Tipe Irama Bangunan	86
Gambar 4.51	Irama pada bangunan Masjid 99 Cahaya	86
Gambar 4.52	Tipe Datum Bangunan	87
Gambar 4.53	Datum pada bangunan Masjid 99 Cahaya, terlihat pada sosok atap bangunan secara vertikal (seperti minaret), sangat mendominasi bentuk bangunan masjid secara keseluruhan.	87
Gambar 4.54	Tipe Transformasi Bangunan	88
Gambar 4.55	Transformasi pada bangunan Masjid 99 Cahaya, bentuk atap vertikal merupakan gubahan bentuk geometrik yang	

ditransformasikan menjadi bentukan baru yang mengekspresikan
kedinamisan bentuk atap masjid88

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pertanyaan Penelitian	6
Tabel 1.2	Data Kasus Studi	19
Tabel 2.1	5 (lima) prinsip normatif adat Lampung	34
Tabel 3.1	Massa Bangunan Balai Adat (Sesat Agung) dan Masjid (99 Cahaya)	49
Tabel 4.1	Analisis Konsep Tapak/Lansekap Kawasan <i>Islamic Center</i> Bangunan Balai Adat dan Masjid 99 Cahaya)	58
Tabel 4.2	Analisis Konsep Bangunan Balai Adat (Sesat Agung) <i>Islamic</i> <i>Center</i>	66
Tabel 4.3	Uraian bentuk dan interpretasi (makna)	80
Tabel 4.4	Analisis Konsep Bangunan Masjid 99 Cahaya	82

DAFTAR LAMPIRAN

L.1	GAMBAR KERJA BANGUNAN <i>ISLAMIC CENTER</i> DI KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT LAMPUNG.....	101
L.2	FOTO-FOTO BANGUNAN <i>ISLAMIC CENTER</i> DI KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT LAMPUNG.....	116
L.3	<i>EXPLODED VIEW</i> BALAI ADAT.....	119
L.4	<i>EXPLODED VIEW</i> MASJID.....	120

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Kajian arsitektur tradisional dalam ranah wilayah budaya Nusantara merupakan hal yang sangat mendesak saat ini, di tengah kuatnya pengaruh global terhadap kondisi lokal yang mengancam identitas setiap wilayah budaya di Indonesia. Sistem pertahanan budaya lokal tidak hanya dilakukan dalam konteks memperkuat ketahanan budaya (*cultural security*), tetapi sistem dalam mempertahankan budaya lokal juga harus mampu mengembangkan dan memanfaatkannya kekayaan nilai budaya.

Perkembangan arsitektur saat ini menunjukkan situasi dan kondisi yang memprihatinkan, dengan banyaknya fenomena perkembangan arsitektur modern tanpa mengindahkan budaya dan nilai nilai lokal itu sendiri. Hal tersebut menjadikan arsitektur tanpa nilai budaya yang pada akhirnya akan meruntuhkan identitas dan karakteristik lokal. Tetapi dalam perkembangannya ada beberapa karya arsitektur yang pada awalnya dibangun dan dipadukan antara nilai lokal dan modern pada Bangunan *Islamic Center* di Kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung merupakan salah satu contoh yang dapat dijadikan dasar untuk memahami arsitektur yang berdasarkan pada nilai lokal dan modern melalui kajian akulturasi arsitektur.

Hal ini tentu saja menjadi perhatian khusus bagi Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Tulangbawang Barat (Tubaba). Pada awal tahun 2014, Bupati Tubaba,

Umar Ahmad dan pejabat pemerintah daerah terkait menyatakan keinginan untuk membangun sebuah bangunan publik yang monumental dan ikonik serta mencirikan budaya Lampung dan Islam. Sebagaimana diketahui, sekitar 96% dari penduduk Lampung beragama Islam sehingga dapat dikatakan bahwa Islam dan Lampung adalah suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka dibangunlah bangunan *Islamic Center* yang terdiri dari bangunan Balai Adat (Sesat Agung) dan Masjid (99 Cahaya) atau dikenal dengan Masjid Baitushobur sebagai pusat aktifitas keagamaan dan kehidupan masyarakat. Kedua bangunan tersebut sengaja dibangun bersebelahan untuk mengingatkan kepentingan pelaksanaan pemenuhan kehidupan yang seimbang antara dunia dan akhirat.

Desain bangunan ini dinilai unik karena menggabungkan budaya lokal Lampung dan filosofi Islam dalam balutan desain yang modern, minimalis dan *clean cut*. Bangunan ini dirancang oleh arsitek Andra Matin. Percampuran kedua konsep ini membentuk sintesis dalam wujud arsitektur, dan sangat menarik untuk ditelaah lebih lanjut karena memiliki perpaduan bentuk gaya arsitektur lokal dan modern (minimalis dan *clean cut*) serta kedua masa bangunan ini ditata pada lanskap dengan komposisi yang menyatu. Masjid ini tidak seperti masjid pada umumnya dengan ciri atap yang menjulang tinggi, dengan menara pengeras suara dan kubah besar. Balai adat pun tidak seperti balai adat pada umumnya, dengan ciri bangunan persegi dengan interior yang lapang.

Hasil pengamatan pendahuluan pada kasus studi ini mengenai wujud arsitektur dan aspek budaya terhadap kondisi faktual, menunjukkan bahwa

bangunan *Islamic Center* di Kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung ini mengalami proses sintesis pada arsitektur bangunan dan lingkungan tapaknya. Bangunan masjid ini memiliki konsep bangunan tanpa kubah dan menara, konsep dasar tata ibadah muslim dan filosofi Islam, dan budaya lokal (Lampung) yang diterapkan mengalami perpaduan dan terwujud pada arsitektur bangunan peribadatan dengan fungsi bangunan publik yang unik jika dibandingkan dengan masjid dan balai adat sebagai bangunan publik lainnya.

Mengacu pada pandangan Lewis Mumford, lokalitas pada arsitektur merupakan sebuah sentuhan personal pada suatu tempat yang membuat orang merasa seperti berada pada lingkungannya dan memberikan kegunaan terhadap penggunaannya serta bukan hanya terpaku dari latar belakang kebesaran sejarah daerah tersebut. Namun demikian, terdapat keterbatasan lokalitas pada arsitektur modern saat ini. Mayoritas desain arsitektur modern tidak lagi menempatkan lokalitas pada fungsinya melainkan lebih sekedar unsur formalitas atau pemenuhan syarat saja. Bahkan pada beberapa desain arsitektur modern yang mengakui pemenuhan unsur lokalitas, tetap saja tidak sesuai dengan hakikat lokalitas yang sesungguhnya.

Berdasarkan fenomena ini, kajian tentang akulturasi budaya dan arsitektur yang mempengaruhi bentuk fisik dan non fisik akan menarik untuk diangkat dan ditelaah. Penelitian ini dinilai penting untuk dilakukan karena kajian arsitektur tentang bangunan peribadatan yang mengalami sintesis tertentu belum banyak dikupas. Biasanya sintesis dan akulturasi budaya dalam arsitektur ini terkait dengan sejarah, dengan fisik bangunan tradisional, bangunan lama atau tergolong

dalam bangunan *heritage*. Namun *Islamic Center* di Kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung ini merupakan desain baru dengan bangunan baru yang dirancang oleh arsitek baru, namun dinilai sukses dalam mewujudkan sebuah bangunan peribadatan dan bangunan publik yang ikonik dan menjadikan ciri dan identitas dari kabupaten tersebut.

Telaah konsep fungsi, bentuk, dan makna arsitektur pada bangunan *Islamic Center* di Kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung juga diungkap berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Konteks budaya setempat, agama dan hukum adat istiadat tidak terlepas dari wujud arsitektur yang dihasilkan. Adanya keterkaitan konteks budaya dan lingkungan setempat menjadikan suatu wujud arsitektur memiliki ciri dan karakter tersendiri pada tiap daerah. Kajian dominansi wujud sintesis arsitektur pada akhirnya dapat dipahami melalui kajian fungsi, bentuk dan makna.

Bangunan dikupas secara lebih detail berdasarkan elemen elemen pelingkupnya, menguraikan elemen bangunan berdasarkan konsep dasarnya agar mendapatkan esensi dasar dari karakter bangunan tersebut untuk mengungkapkan sintesis yang terjadi pada arsitekturnya. Penempatan tiap ornamen menjadi saling melengkapi dan memiliki makna. Identitas lokal dan filosofi keagamaan tersebut ditelaah lebih dalam lagi guna mengetahui dominansi yang terjadi pada wujud sintesis arsitektur *Islamic Center* di Kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung.

Akulturasi budaya dan arsitektur yang terbentuk merupakan proses sosial yang timbul apabila sekelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan pada unsur unsur dari suatu kebudayaan asing (*modern*) sehingga

unsur asing itu lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaan itu sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian budaya tersebut. Dominansi lebih merujuk pada penguasaan pihak yang lebih kuat terhadap yang lemah. Dalam hal ini, dominansi lebih ditekankan pada standar tertentu dari suatu bentukan system dan tata cara ibadah agama terhadap akulturasi arsitekturnya.

Objek yang diteliti secara spesifik adalah wujud arsitektur bangunan *Islamic Center* karya arsitek Andra Matin yang berada di Kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung. Aspek budaya lokal dan filosofi Islam yang dipadukan dengan konsep bangunan modern menjadi hal yang menarik untuk diteliti dan diamati karena gaya arsitekturnya menampilkan wujud sintesis budaya dan arsitektur pada objek tersebut. Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu mengungkap sejauhmana dominansi yang dapat terwujud pada fenomena akulturasi budaya dan arsitektur melalui kajian sintesis pada bangunan yang berfungsi sebagai tempat wisata religi.

1.2. PERUMUSAN MASALAH DAN HIPOTESA

1.2.1. Perumusan Masalah

Wujud sintesis arsitektur lokal dan modern yang tercermin pada bangunan *Islamic Center* di Kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung ini berimplikasi pada bentuk fisik dan non fisik arsitektur bangunan ini. Hal ini disebabkan oleh faktor perpaduan dan penyesuaian sebagai identitas lokal daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung. Isu dan permasalahan yang diperoleh berdasarkan pengamatan adanya akulturasi antara budaya local, modern dan penerapam kaidah islam pada bangunan *Islamic Center* di Kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung sebagai kasus studi.

Secara eksplisit permasalahan yang muncul pada bangunan Islamic Center adalah adanya konsep bentukan yang ditampilkan pada bangunan kasus studi tidak selaras dengan teori arsitektur yang digunakan, yakni : *ordering principle*. Ada beberapa konsep yang justru tidak diterapkan pada bangunan utama masjid, melainkan pada selasar penghubung. Dengan demikian secara konseptual karya kasus studi ini menjadi kurang maksimal dalam penerapan konsepnya yang merelasikan antara fungsi, bentuk dan maknanya.

Kajian pada aspek lokal dan modern pada kasus studi ini dengan melakukan penelusuran melalui ungkapan elemen elemen pelingkup bangunan. Elemen elemen tersebut kemudian dilihat unsur yang memiliki ciri spesifik, pada elemen yang mencerminkan unsur lokal akan dikelompokkan pada elemen bentuk yang menggambarkan ciri lokal, sedangkan elemen bentuk yang memiliki unsur modern akan dikelompokkan pada ciri modern. Dengan demikian untuk memahami kedua unsur lokal dan modern ini dapat ditelusuri melalui ciri dari masing masing elemen pelingkup bangunan.

Pada akhirnya temuan penelitian kasus studi ini dapat muncul melalui pengungkapan dan pengamatan konsep klasifikasi penerapan dari objek penelitian, untuk memperoleh interpretasi makna dari hubungan tanda-tanda arsitektural pada elemen pelingkup bangunan *Islamic Center* di Kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung.

1.2.2. Hipotesa

Hipotesa yang muncul pada kasus studi ini adalah ekspresi arsitektural yang tersirat dan tersurat pada bangunan *Islamic Center* ini menggambarkan

adanya bentuk arsitektur yang menampilkan adanya ragam bentuk akulturasi arsitektur pada kasus studi. Hal ini bisa dilihat pada bagian bagian pelingkup bangunan yang menunjukkan adanya unsur unsur perpaduan antara elemen lokal dan modern. Elemen dan unsur lokal dan modern dapat dilihat dari kasus studi tersebut berdasarkan teori lokal dan modern, sehingga elemen dan unsur tersebut melebur menjadi 1 (satu) kesatuan menjadi ragam bentuk akulturasi arsitektur yang terpadu secara konseptual.

1.3.PERTANYAAN PENELITIAN

Pertanyaan-pertanyaan yang menjadi pembahasan utama dalam penelitian ini merujuk pada *issue* dan fenomena yang terjadi saat ini, khususnya kasus studi pada aspek sosial budaya masyarakat, termasuk didalamnya arsitektur sebagai wujud sebuah karya lingkungan binaan yang ditelaah melalui beberapa aspek yang terkait, untuk itu pertanyaan ini meliputi :

Tabel 1.1 Pertanyaan Penelitian

No.	Pertanyaan Penelitian
1	Apa yang dimaksud dengan ragam bentuk akulturasi arsitektur lokal dan modern pada penelitian ini ?.
2	Bagaimana wujud ragam bentuk akulturasi arsitektur lokal dan modern pada bangunan <i>Islamic Center</i> di Kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung ?.
3	Bagaimana dominasi ragam bentuk akulturasi arsitektur lokal dan modern pada bangunan <i>Islamic Center</i> di Kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung ?.

1.4. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan pada objek arsitektur *Islamic Center* di Kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui dan memahami pengertian ragam bentuk akulturasi arsitektur.

2. Mengetahui dan mengidentifikasi konsep – konsep yang terkait secara signifikan mempengaruhi bentuk arsitektur berdasarkan aspek fisik dan non fisik.
3. Memahami aspek dominasi ragam bentuk akulturasi arsitektur sebagai hasil interpretasi pada wujud bentuk ditinjau dari fungsi, bentuk, dan makna bangunan masjid khususnya pada arsitektur bangunan *Islamic Center* di Kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung. Mengetahui dan memahami dominansi yang terjadi pada akulturasi arsitektur pada bangunan *Islamic Center* Tulang Bawang Barat, Lampung. Perpaduan budaya dan arsitektur yang merujuk pada konsep lokal dan modern tidak terlepas dengan konsep filosofi dasar karya rancangan Bangunan *Islamic Center* di Kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung ini dapat menghasilkan identitas baru yang mewakili budaya dan arsitektur setempat.

1.5. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian yang dilakukan pada objek arsitektur *Islamic Center* di Kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung ini adalah :

1. Manfaat Penelitian (teoritis), dapat memberikan kontribusi positif pada pengetahuan teoritis serta empiris untuk pengembangan ilmu pengetahuan arsitektur dan akulturasi melalui kajian ragam bentuk akulturasi (sintesis) arsitektur lokal dan modern.
2. Manfaat Penelitian (Pragmatis), untuk peneliti dapat menambah pemahaman masyarakat tentang sintesis yang berbentuk pada arsitektur

bangunan *Islamic Center* Tulang Bawang Lampung dilihat dari aspek fungsi, bentuk, dan makna dalam arsitektur.

3. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan dapat memberikan sumbangan positif dalam ranah teori dan metoda pada proses penelusuran ragam bentuk akulturasi arsitektur, khususnya di kota Lampung (Kabupaten Tulang Bawang Barat) dan umumnya di Indonesia.
4. Manfaat penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan teori dan metoda untuk pembelajaran proses perancangan arsitektur, khususnya untuk arsitek sebagai perancang agar memahami bagaimana merancang dengan memadukan konsep sintesis arsitektur lokal dan modern.

1.6. LINGKUP PENELITIAN (STUDI)

1. Aspek Telaah Ragam Bentuk Akulturasi Arsitektur Lokal dan Modern

Secara sistematis pembahasan penelitian Arsitektur Bangunan *Islamic Center* di Kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung ini dikupas secara keseluruhan, baik dari sisi aspek fisik (bangunan) dan non fisik (konsep atau makna dibalik bentuk). Batasan pada aspek fisik bangunan ini, yang merupakan wujud arsitektur melalui aspek bentuk, fungsi, dan makna yang dapat dikenali dalam bentuk : tatanan massa bangunan, hirarki, susunan ruang, konsep ruang, pelingkup bangunan, struktur dan konstruksi bangunan serta ragam ornamen dan elemen bangunan.

Aspek non fisik pada bangunan *Islamic Center* di Kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung dapat ditinjau dari tata cara adat dalam

pemakaian balai adat. Pemahaman mengenai dominansi yang terjadi pada wujud sintesis arsitektur bangunan *Islamic Center* di Kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung, dapat dipahami melalui langkah menguraikan bangunan berdasarkan anatomi bangunannya (pelingkup bangunan), penguraian bangunan berdasarkan elemen pembentuknya dapat memudahkan dalam membaca dan memahami arsitektur secara utuh.

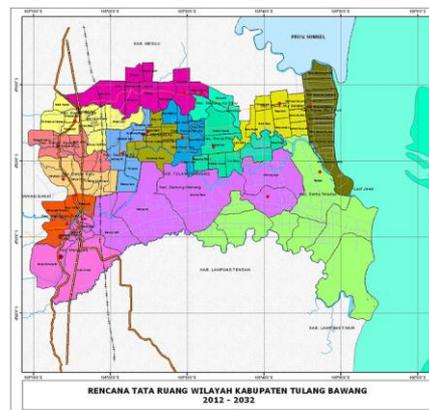
2. Objek Studi

Lingkup penelitian secara spesifik dimulai dari lokasi, lingkungan tapak, tapak bangunan dan kompleks bangunan *Islamic Center* di Kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung. Berikut data lokasi lingkup penelitian (lihat gambar 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 1.5, 1.6 dan 1.7) :

Tabel 1.2 Data Kasus Studi.



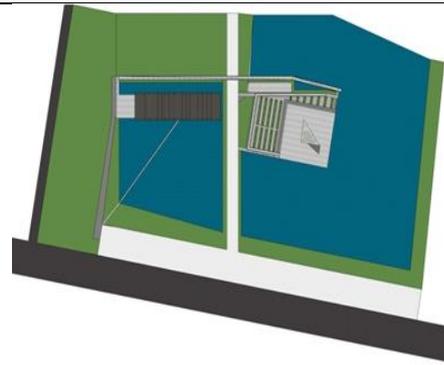
Gambar 1.1 Peta Pulau Sumatera
Sumber : bandarlampung.bpk.go.id (2017)



Gambar 1.2 Peta Kabupaten Tubaba
Sumber : peta-kota.blogspot.co.id (2017)



Gambar 1.3 Lokasi *Islamic Center*
Sumber : Google (2017)



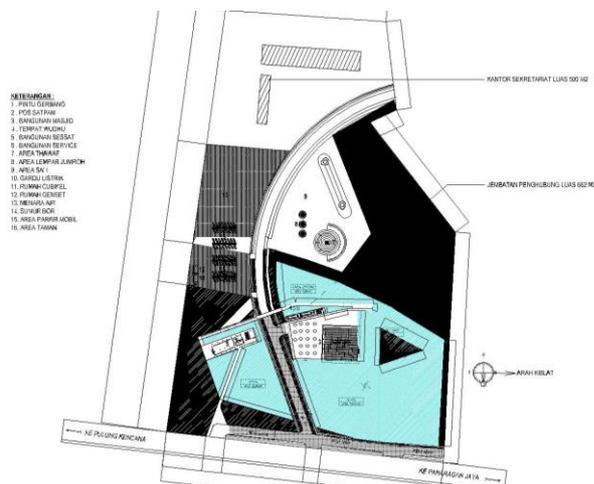
Gambar 1.4 Tapak *Islamic Center* Tubaba
Sumber : Andra Matin (2017)



Gambar 1.5 *Islamic Center* Tubaba
Sumber : Foto Survey



Gambar 1.6 *Islamic Center* Tubaba
Sumber : Foto Survey



Gambar 1.7 Site Plan *Islamic Center* Tubaba
Sumber : Gambar Kerja Andra Matin (2017)

Hal-hal yang menjadi fokus pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan atas :

1. Fungsi kawasan, kriteria ini menjadi dasar pertimbangan perencanaan dan perancangan Kabupaten Tulang Bawang Barat sebagai kabupaten baru di Provinsi Lampung yang bertujuan memiliki ciri budayanya sendiri.
2. Fungsi bangunan, informasi ini diperlukan untuk membuat klasifikasi bangunan *Islamic Center* di Kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung sebagai sebuah ruang publik dan menjadi landmark sebagai karya arsitektural monumental.

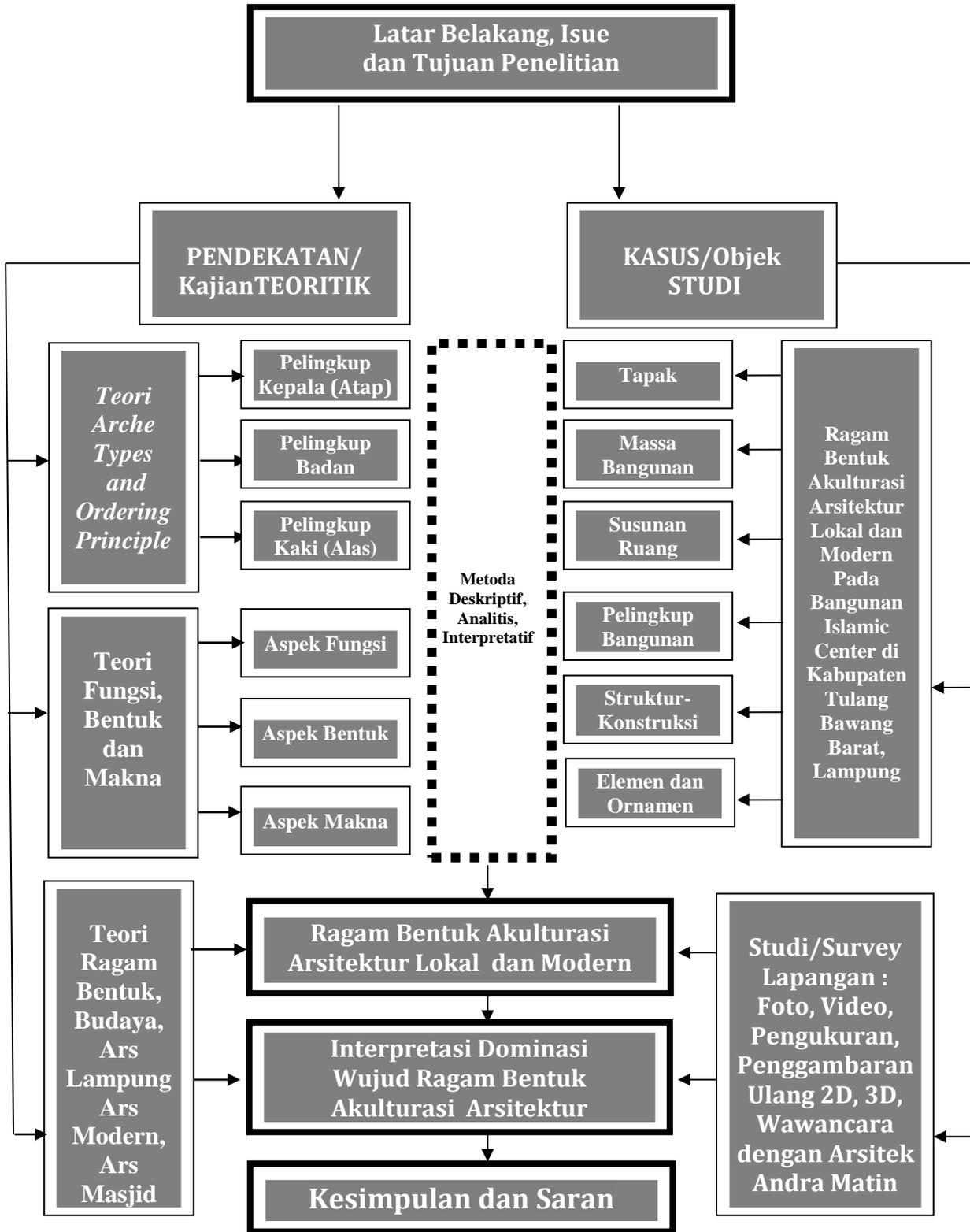
1.7. LANGKAH LANGKAH ALUR PENELITIAN

Mengacu kepada tujuan penelitian yaitu mengungkapkan dominansi yang terjadi pada akulturasi arsitektur *Islamic Center* Tulang Bawang Barat, Lampung, maka relasi aspek fungsi, bentuk, dan makna menjadi acuan. Langkah-langkah alur penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Langkah Pertama, mendeskripsikan mengenai issue dan tujuan penelitian yaitu ragam bentuk akulturasi arsitektur yang ada pada bangunan *Islamic Center* di Kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung.
2. Langkah Kedua, melakukan telaah terhadap pendekatan teoritik (utama) dan kasus studi yang akan digunakan untuk menelusuri terhadap fenomena kasus studi pada bangunan *Islamic Center* Tulang Bawang Barat, Lampung dari segi fisik (arsitektur) maupun aspek non-fisik (konsep, budaya).
3. Langkah Ketiga, melakukan telaah terhadap teori ragam bentuk akulturasi arsitektur, *archetypes*, *ordering principle* dan relasi fungsi, bentuk dan makna serta telaah terhadap pelingkup bangunannya.

4. Langkah Keempat, menerapkan kajian terhadap kasus studi dan metoda deskriptif, analitik dan interpretatif pada kasus studi untuk mengungkapkan fenomena dan mencapai tujuan penelitian.
5. Langkah Kelima, melakukan analisis dan sintesis arsitektural untuk mendapatkan dominasi wujud sintesis arsitekturnya berdasarkan hasil tinjauan lapangan.
6. Langkah Keenam, menyimpulkan dan memberikan saran.

1.8. KERANGKA PENELITIAN



Gambar 1.8 Diagram Alur Penelitian

1.9. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini mengulas mengenai latar belakang penelitian, yaitu hal-hal yang terkait dengan sintesis arsitektur lokal dan non lokal pada bangunan *Islamic Center* di Kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung. Kemudian, ditelaah lebih mendalam melalui perumusan masalah, pertanyaan penelitian, sasaran penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan studi, objek studi, kerangka penelitian, dan sistematika penelitian. Pembahasan pada bab ini juga terkait dengan hal-hal yang mendasari dan menjadi acuan dilakukannya penelitian ini.

BAB II. KAJIAN TEORITIK

Bab ini membahas mengenai hal-hal yang menjadi acuan untuk penelitian, penyusunan dan kajian teori yang relevan, kemudian disusun dalam diagram alur pemikiran/konseptual sebagai acuan dalam pembahasan terhadap kasus studi. Bab ini juga mengulas berbagai paham tentang teori arsitektur terutama pada aspek fungsi, bentuk, dan makna. Teori arsitektur yang digunakan dan diterapkan yaitu : Ragam bentuk arsitektur (Vitruvius) dalam bukunya *De Architectura* yang terwujud dalam trium Vitruvius (utilitas, firmitas dan venustas), *archetypes* (Evensen, 1987) yang digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang pelingkup bangunan, *ordering principle* (Ching, 2008)) untuk melakukan telaah terhadap order bentuk dan ruangnya yang menjadi dasar dalam mengolah data dalam analisa. Teori tentang budaya dan arsitektur dalam telaah sintesis merupakan salah satu wujud kajian, disamping itu teori relasi fungsi, bentuk dan makna (Salura,

2001) mengenai akulturasi budaya serta relasi fungsi, bentuk, dan makna (f,b,m) arsitektur yang menjadi dasar pembahasan pada bab ini, sehingga akhir dari kajian pustaka ini merumuskan diagram alur pemikiran atau konseptual yang digunakan untuk melihat alur dalam mengkaji kasus studi.

BAB III. BANGUNAN ISLAMIC CENTER DI KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT, LAMPUNG

Bab ini mengulas mengenai kondisi fisik objek studi di lapangan, yaitu keseluruhan bangunan *Islamic Center* di Kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung, yang terdiri dari : 1. kajian tapak, 2. kajian bangunan Balai Adat (Sesat Agung) dan 3. Kajian bangunan Masjid 99 Cahaya. Pemaparan dimulai dari aspek sejarah, lokasi, tapak bangunan, wujud arsitektur bangunan, hingga ciri adat dan budaya yang tercermin serta kajian secara arsitektural pada bangunan *Islamic Center* ini, pemaparan ini dilakukan studi lapangan berdasarkan aspek fisik dan non fisik berupa tata cara pemakaian balai adat sehingga pada bagian ini dapat terumuskan wujud bangunan kasus studi secara detail dan komprehensif serta dapat ditinjau lebih dalam melalui analisis yang dilakukan pada bab selanjutnya (Bab IV) .

BAB IV. RAGAM BENTUK AKULTURASI ARSITEKTUR LOKAL DAN MODERN PADA BANGUNAN ISLAMIC CENTER TULANG BAWANG BARAT, LAMPUNG

Bab ini mengkaji dan menganalisis secara mendalam dominansi yang terjadi pada wujud sintesis arsitektur pada bangunan *Islamic Center* di Kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung dengan menggunakan metode penelitian secara deskriptif (memberikan gambaran tentang kasus studi), analitis (menggunakan teori dan metoda untuk mengungkap fenomena kasus studi) dan interpretatif (memberikan pandangan tentang nilai nilai dan konsep yang muncul) sesuai dengan karakteristik kasus studi ini. Meneliti data yang dikumpulkan dari hasil wawancara, hasil pengamatan, literatur, gambar, dan berbagai sumber lainnya untuk mendalami permasalahan yang dikaji dan analisis perumusan masalah secara komprehensif dan akurat dari konteks dan perspektif fungsi, bentuk, dan makna arsitektur. Analisis dilakukan dengan menguraikan aspek-aspek terkait dengan menerapkan teori *archetypes* untuk mengungkap elemen pelingkup bangunan pada bangunan *Islamic Center* di Kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung dari aspek fisik (bangunan, pelingkup) dan non fisik (konsep yang melatarbelakangi tampilan bentuk).

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dari hasil analisis, yaitu kesesuaian hipotesa dengan kondisi riil di lapangan serta hasil integrasi dengan teori terkait. Pada bab ini juga akan menjawab pertanyaan penelitian yang sudah dirumuskan pada Bab I pendahuluan, baik berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan kesesuaian dengan teori yang mendasari penelitian ini, disamping itu saran ditujukan untuk memberikan masukan pengembangan lebih lanjut (keberlanjutan)

terkait aspek akademik dan implementasi di lapangan, khususnya dalam khasanah ilmu pengetahuan arsitektur dan metoda yang digunakan untuk kegiatan merancang.